

Pendirian dan Pendampingan Forum Pemuda Lintas Agama Di Rejang Lebong

Hendra Harmi, Ahmad Danu Syaputra, dan Irwan Faturhman

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

ahmaddanusyaputra@iaincurup.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait implementasi pendirian dan pendampingan Forum Pemuda Lintas Agama (FPLA) di Rejang Lebong. Metode yang diterapkan adalah Partisipatory Action Research (PAR) dengan melibatkan 15 informan yang terlibat langsung dalam proses pendirian FPLA. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama dan pemuda di Rejang Lebong mendukung pendirian FPLA sebagai inisiatif untuk merawat dan memperkuat interaksi sosial antar pemuda lintas agama. Meskipun telah terbentuk struktur kepengurusan FPLA, beberapa kendala muncul, seperti absennya pelantikan pengurus, kurangnya dukungan formal dari pihak terkait, serta kekurangan pedoman dan peraturan yang mendukung eksistensi FPLA. Tingkat partisipasi pemuda dalam rapat koordinasi juga terbilang rendah. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pendirian FPLA dan tantangan yang dihadapi. Rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut dapat melibatkan pihak terkait dalam memberikan dukungan formal, menyusun pedoman dan peraturan yang jelas, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam kegiatan FPLA. Dengan demikian, diharapkan FPLA dapat menjadi wahana yang efektif dalam memperkuat hubungan sosial antar pemuda lintas agama di Rejang Lebong.

Kata Kunci: Forum, Pemuda, Lintas Agama

PENDAHULUAN

Toleransi beragama merupakan pondasi penting di negara Indonesia yang kaya akan keberagaman agama, suku, dan ras. Untuk menjaga harmoni dan kerukunan dalam masyarakat, bangsa, bahkan negara, menjaga dan memperkuat toleransi menjadi esensial (Amalia, Ainna; Nanuru, 2018). Hal ini mencakup perilaku terbuka, lapang dada, suka rela, dan kelembutan dalam berinteraksi dengan penganut agama lain. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu dilakukan pembentukan dan pendampingan terhadap forum-forum persatuan pemuda. Salah satu forum yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk bertukar pendapat dan menghindari terjadinya prasangka umat beragama adalah Forum Komunikasi Pemuda Lintas Agama atau yang lebih dikenal sebagai Forum Pemuda Lintas Agama (FPLA). FPLA diharapkan dapat menjadi tempat bagi pemuda dari berbagai agama untuk berdialog, bermusyawarah, berdiskusi, dan bersinergi dalam menghilangkan prasangka, serta bekerja sama untuk peningkatan kapasitas individu dan kelompok.

FPLA juga dianggap sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) untuk memberikan pembinaan kepada generasi muda lintas agama (Syafi et al., 2021). Dengan demikian, FPLA bukan hanya menjadi organisasi baru, tetapi juga menjadi fasilitator penting bagi generasi muda lintas iman untuk berdialog dan bekerja sama dalam memperkuat toleransi beragama di suatu daerah.

Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong, yang terletak di Provinsi Bengkulu, memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, namun juga terdapat kelompok masyarakat yang menganut agama lain. Bahkan, beberapa desa di wilayah ini memiliki mayoritas penduduk non-Islam. Menghadapi situasi ini, tidak dapat diabaikan kemungkinan munculnya prasangka umat beragama akibat perbedaan pandangan mengenai kebolehan atau tidak dalam berinteraksi sosial antar agama. Untuk mengurangi potensi munculnya prasangka umat beragama, perlu dilakukan pembentukan dan pendampingan terhadap forum komunikasi pemuda lintas agama di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap permasalahan seperti belum adanya forum komunikasi antar pemuda lintas agama di tingkat kabupaten, minimnya tingkat interaksi sosial antar dan intra organisasi kepemudaan keagamaan lintas agama, serta masih adanya prasangka dan ego sektoral di antara organisasi kepemudaan, baik antar dan intra organisasi kepemudaan keagamaan.

Pengabdian ini bertujuan untuk membentuk forum komunikasi antar pemuda lintas agama di tingkat kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang, meningkatkan interaksi sosial antar dan intra organisasi kepemudaan keagamaan lintas agama, serta menghilangkan prasangka dan ego sektoral di antara organisasi kepemudaan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat di dua kabupaten ini dapat membangun kerukunan dan toleransi beragama yang lebih kokoh melalui partisipasi aktif generasi muda.

KAJIAN TEORI

Moderasi Beragama

Moderasi berarti moderat yang merupakan lawan dari ekstrem (berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman) (Akhmadi, 2019). Kata moderat umumnya berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara (Rahayu & Lesmana, 2020; Salamah et al., 2020). Istilah moderasi ini terkait erat dengan keadilan, dan ini berarti memilih posisi tengah di antara ekstremitas (Mujizatullah, 2020). Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap tawazun (berkeseimbangan), i'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syura (musyawarah), islah (reformasi), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif) (Fahri & Zainuri, 2019). Toleransi sebagai indikator moderasi beragama ingin melihat sejauhmana seorang yang beragama bisa menerima orang lain yang berbeda faham dan keyakinan dalam beragama, sekaligus tidak mengganggu orang lain yang berbeda tersebut untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, juga menyampaikan pendapatnya (Junaedi, 2019).

Pengalaman Multikultural

Multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan (Aziz, 2020; Supriatin & Nasution, 2017). Istilah multikulturalisme digunakan untuk menjelaskan mengenai pandangan seseorang tentang keragaman kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat artinya prinsip multikulturalisme menolak kefanatikan, purbasangka, rasialisme, tribalisme, dan menerima secara inklusif keanekaragaman yang ada (Najmina, 2018; Wibowo & Wahono, 2017). Dalam pemahaman multikulturalisme perbedaan merupakan sebuah fakta yang tidak dapat dihindarkan yang kemudian dihargai dan dihormati dalam derajat yang sama sehingga tidak menganggap unsur budaya yang dimiliki lebih berharga dari unsur kebudayaan orang lain (Lestariningsih & Purnomo, 2018). Pokok dari multikulturalisme adalah kesadaran untuk bersedia menerima orang lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa melihat perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama (Aziz, 2020).

Forum Komunikasi Pemuda Lintas Agama

Forum Komunikasi Pemuda Lintas Agama atau yang lebih dikenal dengan Forum Pemuda Lintas Agama (FPLA) merupakan perpanjangan tangan dari FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang secara khusus berfokus pada para pemuda. FPLA adalah organisasi kepemudaan yang diisi oleh perwakilan dari masing-masing agama yang ada pada suatu daerah, yang tujuan utamanya adalah memperkuat toleransi pada daerah tersebut (Syafi et al., 2021). Forum Pemuda Lintas Agama menjadi wadah yang penting bagi generasi muda dalam mewujudkan kerukunan umat beragama melalui suatu dialog lintas agama yang ada (Christover, 2019). Peran pemuda sangat penting dalam dialog, hubungan dan kerja sama antar agama. Pentingnya terletak pada posisi kalangan muda yang masih punya semangat yang tinggi dan kepentingan politik yang tidak banyak. Dengan posisi semacam itu, maka pemuda bisa membangun hubungan dan kerjasama dengan yang berbeda agama tanpa reserve (Ahmad, 2010).

METODOLOGI

Metodologi penelitian atau pendekatan pengabdian masyarakat sangat penting untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa tahap dan metode yang dapat digunakan untuk membentuk dan mendampingi Forum Pemuda Lintas Agama (FPLA) serta mengatasi prasangka umat beragama di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong. Berikut adalah uraian metodologi yang mungkin diterapkan:

1. Studi Literatur

Langkah awal dalam metodologi penelitian adalah melakukan studi literatur terkait keberagaman agama di Indonesia, konflik agama, organisasi kepemudaan, dan praktek toleransi beragama. Ini akan memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk merancang langkah-langkah selanjutnya.

2. Identifikasi Permasalahan

Melakukan identifikasi permasalahan yang spesifik di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong terkait prasangka umat beragama dan minimnya forum komunikasi pemuda lintas agama.

3. Penyusunan Kerangka Konsep

Menyusun kerangka konsep yang mencakup pemahaman mendalam tentang permasalahan yang diidentifikasi dan potensi solusi yang dapat diaplikasikan.

4. Survei Awal

Melakukan survei awal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan harapan pemuda lintas agama di dua kabupaten tersebut. Survei dapat mencakup pertanyaan tentang tingkat pemahaman, kesediaan berdialog, serta hambatan dan kebutuhan mereka.

5. Pendekatan Partisipatif

Menggunakan pendekatan partisipatif dalam merancang dan mengimplementasikan program pembentukan dan pendampingan FPLA. Melibatkan pemuda dari berbagai agama, tokoh agama, dan komunitas setempat dalam proses pengambilan keputusan.

6. Pembentukan FPLA

Melakukan kegiatan pembentukan FPLA dengan melibatkan pemuda dari berbagai agama. Ini dapat mencakup penyelenggaraan pertemuan, seminar, atau lokakarya untuk membangun pemahaman, kepercayaan, dan kerjasama antar pemuda.

7. Pendampingan Aktivitas FPLA

Memberikan pendampingan kontinu terhadap kegiatan FPLA, seperti membantu dalam perencanaan acara, fasilitasi diskusi, dan memastikan kelangsungan keberlanjutan organisasi.

8. Pelatihan dan Pendidikan

Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman pemuda lintas agama tentang keberagaman agama, hak asasi manusia, dan pentingnya toleransi.

9. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan FPLA dan dampaknya terhadap masyarakat. Hal ini dapat melibatkan survei, wawancara, dan pemantauan langsung terhadap partisipasi dan perubahan perilaku pemuda.

10. Publikasi dan Diseminasi

Membuat laporan hasil penelitian dan kegiatan pendampingan FPLA, serta melakukan publikasi dan diseminasi informasi melalui berbagai media seperti seminar, konferensi, atau artikel ilmiah. Tujuannya adalah untuk membagikan pengalaman dan pembelajaran kepada masyarakat lebih luas.

Metodologi ini didesain untuk memastikan partisipasi aktif pemuda lintas agama, mengatasi permasalahan konkret, dan membangun landasan yang kuat untuk toleransi beragama di Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong. Pendekatan ini juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan kelangsungan keberlanjutan FPLA sebagai wadah dialog dan kerjasama antaragama di masa mendatang.

PELAKSANAAN

1. Berkoordinasi dengan Kantor Penanaman Modal dan PTSP Rejang Lebong
Agar kegiatan pendirian dan pendampingan FPLA memiliki legalitas formal dan dapat dipertanggung jawabkan secara administratif, maka melakukan kunjungan ke Kantor Penanaman Modal dan PTSP Rejang Lebong, untuk pengurusan ijin operasional pengabdian. sehingga pada tanggal 20 Mei 2022, pihak peneliti telah mengantongi surat ijin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Koordinasi dengan Bimas Islam
tim pengabdian melakukan kunjungan sekaligus berkoordinasi dengan bimas Islam Kemenag Rejang Lebong dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (pendirian dan pendampingan FPLA). Berdasarkan hasil koordinasi yang dimaksud, Bapak Drs. Akhmad Hafizuddin, MHI. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut beliau menyampaikan bahwa beliau menyambut baik adanya kegiatan pengabdian ini, berkenan untuk bekerjasama dalam rangka menyukseskan kegiatan kegiatan yang dimaksud.
3. Koordinasi dengan Kepala penyelenggara Kristen Kemenag Rejan Lebong
Pada tanggal 10 Mei 2022 tim pengabdian berkunjung ke Kepala penyelenggara Kristen Ibu Minarmin Telaumbanua, S.Th. Tim pengabdian menyampaikan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2022 ini untuk mendirikan dan mendampingi kegiatan FPLA, pada saat itu beliau menyampaikan menyambut baik kegiatan yang dimaksud dan bersedia untuk membantu tim pengabdian untuk berkoordinasi dengan tokoh agama lainnya yakni Kristen, Katolik, Hindu dan Budha, serta menyampaikan surat kepada seluruh tokoh agama untuk mengirimkan pemuda dalam rangka pemilihan pengurus FPLA.
4. Berkoordinasi dengan ketua FKUB Kabupaten Rejang Lebong, yakni Bapak KH. Agusten, S.Ag. Tim menyampaikan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bermaksud mendirikan serta mendampingi FPLA Rejang Lebong. Dari hasil koordinasi tersebut beliau menyambut baik rencana kegiatan tersebut, sehingga yang bersangkutan bersedia untuk menjadi Pembina dari FPLA yang akan dibentuk.

5. Rapat Koordinasi Pendirian FLPA

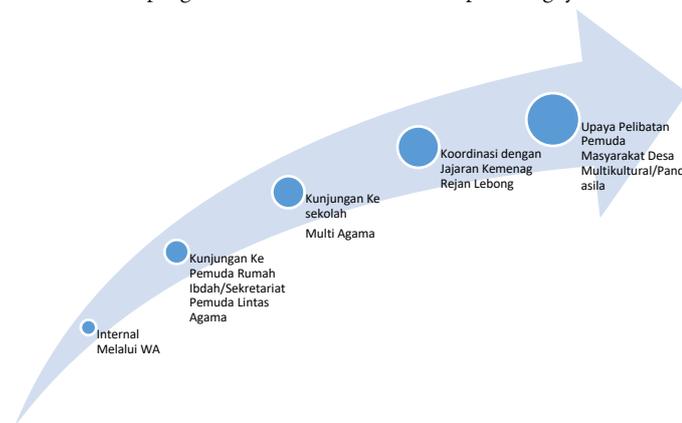
Setelah melayangkan surat undangan tentang rapat koordinasi pendirian FLPA kepada seluruh tokoh agama yakni NU, Muhammadiyah, Tarbiyah Perti, Hindu Budha, Kristen dan Katolik, maka pada tanggal 03 Juni 2022 dilaksanakan rapat koordinasi pendirian FPLA yang dimaksud. Hadir pada acara yang dimaksud adalah Kepala Kemeng Rejang Lebong, Ketua LPPM IAIN Curup, Kapus Moderasi Beragama, Kepala Bimas Islam, Ketua Penyelenggara Kristen, Tokoh Agama Kristen, Katolik, Budha, Hindu, utusan Muhammadiyah, NU dan Tarbiyah-Perti. program Moderasi Beragama merupakan salah satu program strategis yang harus dilakukan oleh seluruh jajaran Kementerian Agama RI., oleh karenanya pendirian FPLA ini merupakan salah satu bentuk kegiatan positif dalam rangkaian membantu tugas-tugas pemerintah di bidang agama, agar seluruh pemeluk agama dapat berinteraksi social saling, asih dan asuh, mampu merekat dan memperkuat kerukunan antar umat beragama, hanya saja sampai saat ini belum ada nomen kelatur yang mengatur tentang struktur organisasi dan kepengurusan FPLA di tingkat Pusat maupun Daerah, oleh karenanya kepada seluruh pihak agar dapat berdialog, berdiskusi dan memutuskan tentang struktur organsiasi dan pembina FPLA yang akan dibentuk ini.

Rancangan program yang diusulkan mencakup pendirian Forum Pemuda Lintas Agama, launching Forum dan Penyusunan Program Kerja, literasi wawasan kebangsaan, literasi wawasan kedaerahan dan budaya lokal, literasi kerukunan antar dan inter umat beragama, literasi moderasi beragama perspektif tokoh agama dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha, kegiatan sosial keagamaan lainnya serta adanya penguatan dan pengembangan jejaring kerjasama. draft bidang tugas tindak lanjut adalah melakukan senantiasa melakukan dialog, menyerap aspirasi dari berbagai lemen masyarakat multikultural, menyampaikan aspirasi ke berbagai lembaga terkait, serta sosialisasi berbagai program moderasi beragama.

Pelaksanaan kegiatan + 8 bulan, dari kegiatan ini diharapkan berdirinya organisasi FPLA di Kabupaten Rejang Lebong, memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang moderasi bergama, tujuan dan manfaat moderasi beragama, adanya bersama untuk peningkatan SDM pemuda lintas agama, yang pada akhirnya diharapkan mampu menjadi organisasi model FPLA untuk pemuda Indonesia seutuhnya.

Konsolidasi Pengurus

Konsolidasi dan koordinasi pengurus dilakukan melalui beberapa strategi yakni :



1) Whatsapp

Media whatsapp, (dibuat pada tanggal 26 Juni 2022. Fasilitas WA digunakan untuk menjalin komunikasi dan informasi rencana kegiatan antar calon pengurus, namun 1 minggu

berselang proses komunikasi tidak berlangsung secara efektif, tidak banyak yang aktif untuk memberikan komentar, pandangan dan pendapat (*slow respon*), maka dalam rangka membangun keakraban dan mempererat tali silaturahmi antar pengurus, pada tanggal 1 Juli 2022 tim pengabdian menawarkan kepada calon pengurus untuk melakukan kegiatan outbond tetapi cara ini ternyata para pemuda kurang antusias bahkan tidak hadir.

2) Konsolidasi awal pengurus melalui kegiatan Tatap muka

Berdasarkan kondisi, ketua tim peneliti dan ketua terpilih memutuskan untuk merancang kegiatan dengan format yang berbeda yakni melakukan kunjungan ke beberapa sekretariat/rumah ibadah masing-masing pada hari dan waktu yang akan di konsolidasikan kembali. yakni :

- 1) Gereja Protestan
- 2) Gereja Kristen Katolik
- 3) Pura Hindu
- 4) Vihara Budha

Tujuan kegiatan adalah menjalin silaturahmi, membangun keakraban antara pengurus, memperoleh input tentang kendala riil yang dihadapi oleh masing-masing pengurus.

a) Kunjungan ke Pura Hindu Suro Bali.

Kunjungan ke Suro Bali dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Juli 2022 jam 10 – selesai, kegiatan ini hanya dihadiri oleh 2 orang dari tim pengabdian dan 1 orang dari pengurus yakni Dr. Hendra Harmi, M.Pd, Ahmad Danu, Msi, Ketua Terpilih Dedi Priyanto, SE., sedangkan peserta yang hadir dari Desa Suro Bali yakni Nyoman Indera (pengurus), dan 12 orang remaja lainnya. kegiatan ini di pusatkan di balai pertemuan Pura Dharma Kerti Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas.

Berdasarkan hasil kunjungan tersebut diperoleh informasi dan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hampir semua pemuda yang telah lulus SMA di sana, melanjutkan studi dan bekerja di luar kota seperti Kota Bengkulu, Jawa dan Bali.
 - 2) Bagi calon pengurus utusan Hindu yang sudah berada di luar kota hingga waktu yang tidak ditentukan, bersedia diganti dengan beberapa siswa SMA yang hadir pada waktu itu.
 - 3) Sementara calon pengurus lainnya, yang berasal dari beberapa agama tidak bisa hadir dengan berbagai alasan.
 - 4) mengajak semua yang hadir untuk berkenan membantu kegiatan FPLA ke depan.
- b) Menghadiri kegiatan Pemuda Katholik di Kompleks SMA Xaverius Curup.

Pada tanggal 29 Juli 2022 melalui tim pengabdian memperoleh undangan dari ketua Pemuda Kristen Katholik, untuk menghadiri kegiatan Temu Akbar Kaum Muda Katholik Distrik Tugu Mulyo, Lubuk Linggau, dan Curup, yang dipusatkan di kompleks SMA Xaverius Curup. Berhubung tim pengabdian, ketua dan sekretaris terpilih berhalangan hadir, karena kesibukkan masing-masing, sehingga berdasarkan hasil koordinasi dan kesepakatan bersama, kegiatan tersebut diwakili oleh 2 orang pengurus yakni bedahara dan wakil sekretaris yakni Sarmaulina Simangunsong, S.Psi dan Rachel Evelyn.

Berdasarkan beberapa rangkaian kegiatan konsolidasi yang dilakukan pasca terbentuknya kepengurusan, baik yang dilakukan melalui WA, pertemuan tatap muka serta melakukan kunjungan ke beberapa rumah ibadah pemuda lintas agama, belum tercapainya target yang diinginkan dengan berbagai kendala yakni :

- 1) Adanya sejumlah pengurus yang berada di luar kota dalam waktu yang tidak bisa ditentukan.
- 2) Adanya sejumlah pengurus yang pasif terhadap realisasi kegiatan
- 3) Adanya kesibukkan masing-masing seperti alasan bekerja dan aktivitas lainnya, sehingga tidak bisa menghadiri acara yang telah direncanakan.
- 4) Belum terjalannya komunikasi efektif, dinamis dan emosional yang memadai untuk menjalankan roda organisasi.
- 5) Ada beberapa orang pengurus usia remaja dan sekolah di beberapa SMA terdekat.

Sehingga mendorong tim pengabdian dan beberapa jajaran pengurus untuk melakukan konsolidasi ke beberapa sekolah dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi forum FPLA
 - b. Menambah jejaring FPLA di tingkat sekolah, karena di Kota Curup terdapat beberapa sekolah SMA Multi Agama seperti SMA Xaverius, SMAN 1 Curup dan SMAN 2 Curup Timur.
 - c. Menambah dan mengganti calon pengurus yang berada di luar kota dalam waktu yang relative lama.
- 3) Konsolidasi FPLA ke sekolah

Konsolidasi jalur sekolah merupakan inisiasi pengabdian dan beberapa pengurus dalam rangka sosialisasi FPLA, menambah jejaring serta penambahan calon pengurus, kegiatan ini dilakukan di beberapa sekolah ; SMA Xaverius, SMAN 2 Curup, SMAN 1 Curup.

Koordinasi yang dilakukan terkait dengan sosialisasi FPLA dan rencana pengumpulan calon pengurus dan temu pelajar SMA lintas agama di SMA Xaverius pada bulan agustus 2022. Pada waktu itu, kepala sekolah SMAN 1 dan SMAN 2 Curup Rejang Lebong menyakan dukungannya terhadap pendirian FPLA dan siap mengirimkan utusan siswa beda agama pada kegiatan FPLA yang akan diselenggarakan di SMA Xaverius Curup.

- 4) Konsolidasi dengan Kemenag Rejang Lebong.

Konsolidasi dengan kemenag ini dilakukan dalam rangka melaporkan tentang kendala-kendala yang dihadapi FPLA, langkah-langkah yang telah diambil, koordinasi tentang konsideran SK, penandatanganan SK dan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan pertemuan calon pengurus dan temu siswa SMA lintas Agama di SMA Xaverius, serta rencana pelantikan pengurus.

Konsolidasi ini dilakukan pada hari jumat tanggal 12 Agustus 2022, bersama Bimas Islam, Penyelenggara Kristen dan Ka. Kamenag Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut diperoleh kesimpulan :

1. Menyambut baik langkah-langkah yang dilakukan pengurus FPLA, guna melakukan memperkuat konsolidasi bersama calon pengurus, pelibatan siswa sekolah, dan persiapan pelantikan.
2. Tetapi sebelum melaksanakan kegiatan temu siswa SMA lintas agama dan persiapan pelantikan, maka kepada pengurus di minta untuk menghadirkan perwakilan dari masing-

- masing agama di Kemenag Rejang Lebong. Pemanggilan ini dilakukan guna untuk memberikan arahan dan penyamaan persepsi pengurus dengan Kemenag Rejang Lebong.
3. Memperkuat koordinasi dan konsolidasi antar pengurus, sehingga pada persiapan pelantikan berikutnya tidak mengecewakan berbagai pihak.
 4. Menunda pelaksanaan pertemuan calon pengurus dan siswa SMA lintas agama di SMA Xaverius Curup.
 5. Konsideran SK dapat mengikuti contoh atau format SK FKUB Rejang Lebong.
 6. Tanda tangan SK dilakukan oleh Kemenag Rejang Lebong.
 7. Pelantikan dilakukan oleh Bupati Rejang Lebong.
 8. Sekretariat FPLA dapat berkoordinasi dengan ketua PKUB Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil koordinasi di atas, ketua, sekretaris dan Bimas Islam setuju untuk melaksanakan kegiatan temu pemuda dan tokoh lintas agama di Aula kemenag Rejang Lebong. Pengumpulan tokoh pemuda dan pemuka lintas agama dalam 1 satu forum guna penyamaan persepsi, penguatan struktur kepengurusan, serta persiapan pelantikan pengurus. Namun demikian, tim pengabdian dan pengurus FPLA diminta untuk berkoordinasi dengan kepala Kemenag Rejang Lebong. Sehingga pada hari Rabu tanggal 14 September jam 15.00 Wib - selesai, tim pengabdian dan Sekretaris terpilih berkoordinasi dengan Kepala Kemenag Rejang Lebong.

Pada waktu itu tim pengabdian dan sekretaris terpilih menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam berkoordinasi dengan jajaran kepengurusan, banyak anggota pengurus yang berada di luar kota, banyak anggota pengurus yang kurang aktif untuk berkomunikasi maupun hadir dalam kegiatan konsolidasi awal kegiatan, sehingga beliau menyarankan kepada pengurus untuk berkunjung ke Desa moderasi beragama/Pancasila binaan IAIN Curup yakni Desa Sindang Jati Kecamatan Sindang Dataran, melibatkan pemuda lintas agama Desa Sindang Jati dalam jajaran kepengurusan FPLA.

5) Koordinasi ke Desa Sindang Jati

Berdasarkan hasil koordinasi dan komunikasi dengan PLT Kades Sindang Jati, diperoleh kesepakatan dan kesimpulan sebagai berikut.

- a. PLT Kades setuju untuk melibatkan pemuda lintas agama Sindang Jati dalam jajaran kepengurusan FPLA.
- b. Jumlah pemuda yang terlibat 3 orang dari Agama Islam, 3 orang dari agama budha, dan 3 orang dari agama Kristen Katolik.
- c. PLT Kades Sindang Jati akan menyampaikan perihal tersebut ke Karang taruna dan meminta kesediaan mereka untuk menjadi pengurus FPLA.
- d. Nama-nama calon pengurus dari Sindang Jati akan dikirim oleh PLT Kades Via WA.

Namun, setelah tim pengabdian berkoordinasi dengan PLT Kades Sindang Jati sejak tanggal 20, 22, dan 23 September 2022 yang lalu, belum ada pengiriman nama-nama calon pengurus dari Desa Sindang Jati.

Ada beberapa alasan mengapa PLT kades belum mengirimkan nama-nama calon pengurus dari Desa Sindang Jati yakni :

- a. Malam tanggal 20 September baru mengumpulkan Karang Taruna.
- b. Mematikan kesanggupan beberapa orang pemuda lintas agama untuk berkenan menjadi pengurus.

- c. Pada tanggal 22 September 2022 PLT Kades masih mempertanyakan tentang jumlah pengurus dari masing-masing agama. Apakah calon pengurus boleh perempuan.
- d. Hasil koordinasi tanggal 23 September 2022 PLT Kades menyatakan bahwa masih ada 1 orang lagi dari Budhis belum mengirimkan nama calon pengurus.
- e. Tanggal 23 September 2022, malam harinya, semua calon pengurus akan dikumpulkan di Balai Desa untuk pemantapan calon pengurus multi agama dari Desa Sindang Jati.

EVALUASI

Berdasarkan hasil rapat evaluasi tim pengabdian IAIN Curup pada tanggal 23 September 2022 dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ijin operasional kegiatan pengabdian telah diperoleh oleh tim pengabdian.
- b. Konsolidasi dan rapat koordinasi pendirian FPLA sudah dapat dilaksanakan pada bulan juni 2022
- c. Kelengkapan struktur kepengurusan FPLA telah dapat disusun oleh pengurus terpilih.
- d. Namun masih banyak diantara calon pengurus yang melanjutkan studi di luar kota.
- e. belum terjalannya ukhuwah, emosional, komunikasi dan konsolidasi yang efektif antar pengurus.
- f. Sudah ada usaha tahapan konsolidasi calon pengurus melalui beberapa strategi yakni :
 - 1) Media WA
 - 2) Pertemuan tatap muka antar pengurus
 - 3) Kunjungan ke beberapa sekretariat/rumah ibadah lintas Agama
 - 4) Kunjungan ke Sekolah Multi Agama
 - 5) Koordinasi dengan Kemenag Rejang Lebong
 - 6) Koordinasi dengan Kepala Desa Sindang Jati
- g. Belum adanya SK FPLA, karena terjadinya perdebatan tentang konsideran SK, dasar hukum SK, dan penandatanganan SK.
- h. belum adanya launching/pengukuhan FPLA
- i. belum adanya rancangan program FPLA

KONDISI DAMPINGAN

Kondisi dampingan saat ini adalah

1. Telah diselenggarakan rapat koordinasi dan konsolidasi pendirian FPLA.
2. Telah tersusunnya struktur kepengurusan FPLA.
3. Masih terdapat kelemahan SDM yang terlibat pada rancangan struktur kepengurusan FPLA. kelemahan yang dimaksud adalah ada beberapa orang calon pengurus yang melanjutkan pendidikan di luar kota, kurang aktif berkomunikasi, berkoordinasi dan hadir pada kegiatan-kegiatan konsolidasi.
4. Perlu penambahan dan pergantian beberapa orang pada rancangan struktur kepengurusan.
5. Sudah adanya upaya untuk melakukan konsolidasi dan memperkuat kepengurusan ke berbagai pihak, yakni sekolah, Kemenag RL dan Desa Sindang Jati.

Ke depan akan dilakukan :

1. Penambahan/pergantian struktur SDM kepengurusan dari desa Sindang Jati dan Sekolah.
2. Koordinasi dengan tokoh agama

3. Meminta perkenanan tokoh agama untuk memberikan arahan kepada pemuda masing-masing agar lebih aktif lagi dalam berbagi iven yang diselenggarakan oleh FPLA
4. Penerbitan SK Pengukuhan/Launching FPLA oRejang Lebong.
5. Menyusun Program Kerja.
6. Melaksanakan kegiatan yang mencakup dialog, menyerap aspirasi, menyampaikan aspirasi, dan sosialiasi.

SIMPULAN

Keberadaan organias FPLA relative baru di Propinsi Bengkulu, walaupun organisasi ini telah ada di beberapa kabupaten kota lainnya, terutama di Jawa Barat dan Jawa Timur. Sebagai organisasi baru tentu menghadapi berbagai tantangan baik secara internal pengurus maupun eksternal. Tantangan yang dimaksud menyangkut tentang kesadaran akan pentingnya organisasi ini, tugas dan fungsi, tanggung jawab dan bekerjasama dalam berorganisasi ditengah perbedaan agama, budaya, etnisitas dan terlebih perbedaan basic organisasi keagamaan. Di lain sisi mereka belum memiliki jejaring yang kuat untuk mendapatkan dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga membutuhkan sokongan dari berbagai pihak seperti PKUB, Kemenag, Perguruan Tinggi, Tokoh Agama, TNI/Polri dan Pemerintah Daerah.

REFERENSI

- Ahmad, K. (2010). Potensi Kerja Sama Pemuda Lintas Agama Berbasis Rumah Ibadah di Makassar, Gowa, dan Sorong. *Jurnal Al-Qalam*, 16(26).
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Aziz, A. (2020). Melacak Signifikansi Pendidikan Multikultural Islam Di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 116–132. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.117>
- Bahri, S. (2016). Mengucapkan selamat natal dan selamat hari raya agama lain. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 39–56.
- Christover, D. (2019). Peran pemuda lintas agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di provinsi kalimantan timur. *Jurnal Paradigma*, 8(2), 114–128.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Intizar*, 25(2), 95–100.
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 18(2), 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Lestariningsih, W. A., & Purnomo, A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 123–131.
- Mujizatullah, M. (2020). Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi Beragama Di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. *Educandum*, 6(2), 270–293. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.409>
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.8389>
- Rahayu, L. R., & Lesmana, P. S. W. (2020). Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 20(1), 31. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p05>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN

- Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *Jurnal Quality*, 8(2), 269–290.
<https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Syafi, M., Hakim, A. L., & Heryansyah, D. (2021). Pemberdayaan Forum Pemuda Lintas Agama (FPLA) dalam Penguatan Kapasitas Anggota Sebagai Aktor Penggerak Toleransi di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume*, 1(1), 13–30.
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 196–205.
<https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>